

Analysis Of The Development Of The Islamic Religion In The Building Of A School In Square

[Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA]

Laily Nur Sa'adah¹⁾, Ida Rindaningsih^{*,2)}

¹⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: rindaningsih1@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe the analysis of Islamic religious education learning. The research method used is qualitative research. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. The three steps of data analysis used are data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study indicate that in Islamic Religious Education learning there are 3 steps that must be carried out, namely learning planning, learning implementation and learning evaluation, in fostering student morals, the right strategy is carried out in Islamic Religious Education learning, namely the Cooperative Learning strategy. The form of student moral development activities carried out by the school is student moral development through intracurricular activities and student moral development through extracurricular activities. Student moral development through intracurricular activities includes habituation activities, and exemplary activities. Student moral development through extracurricular activities includes congregational Dhuha prayer activities, congregational Dhuhur prayer activities and congregational Friday prayer activities.*

Keywords - Studying Islamic Religion Education, Building Student Morals

Abstrak. *Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan analisis pembelajaran pendidikan agama islam. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Tiga langkah analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PAI ada 3 langkah yang harus di laksanakan yakni perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, dalam membina akhlak siswa strategi yang tepat di lakukan dalam pembelajaran pai yakni strategi Kooperatif learning. Bentuk kegiatan pembinaan akhlak siswa yang dilaksanakan oleh pihak sekolah yakni pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan intrakurikuler dan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler. pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan intrakurikuler yakni meliputi kegiatan pembiasaan, dan kegiatan keteladanan. pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler yakni meliputi kegiatan sholat dhuha berjamaah, kegiatan sholat dhuhur berjamaah dan kegiatan sholat jum'at berjamaah.*

Kata Kunci – Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Membina Akhlak Siswa

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses dalam membentuk pribadi yang baik, berintelektual dan memiliki sikap mulia yang harus memperhatikan nilai-nilai kehidupan berupa akhlak dan moral yang baik kepada peserta didik yang menekankan kepada pembentukan kepribadian siswa yang islami, menanamkan pemahaman dan membimbing siswa agar memiliki kepribadian yang jujur, disiplin, menjadi pribadi yang baik, berakhlakul karimah, serta bermanfaat bagi sesama, serta memberi bekal siswa supaya mempunyai pengetahuan yang lengkap terkait hukum Islam dan mampu untuk mengimplementasikan di dalam bentuk ibadah kepada Allah SWT [1],[2],[3]. Menanamkan Pendidikan Agama Islam pada siswa akan memberikan nilai positif bagi perkembangan siswa, berhasil atau tidaknya pendidikan tersebut, tidak terlepas dari kemampuan siswa dan tenaga pendidik dalam menyampaikan dan memberikan bimbingan, sekiranya dengan pendidikan agama Islam tersebut, Sesuai dengan aturan agama Islam, perilaku siswa akan diawasi dan diberikan nilai-nilai moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk mencegah siswa terjerumus dalam jurang kenistaan dan pergaulan bebas yang pada akhirnya akan merusak masa depan siswa. Seperti yang telah disebutkan diatas, maka Pendidikan Agama Islam, yang mencakup pengembangan akhlak al karimah, menjadi sangat penting dan harus ada dalam sebuah institusi pendidikan [4],[5].

Akhlak merupakan watak dan perilaku yang menggambarkan perbuatan dan tertanam sangat kuat dalam diri seseorang [2]. peran akhlak dalam kehidupan manusia menempati hal penting sekali, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh dan banggunya, sejahtera dan rusaknya suatu bangsa tergantung

bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya baik (berakhlak), akan sejahteralah lahir bathinnya. Akan tetapi apabila akhlaknya buruk (tidak berakhlak), rusaklah lahir dan bathinnya [6]. Akhlak bukan sekedar perbuatan, bukan pula sekedar kemampuan berbuat, juga bukan pengetahuan. Akan tetapi, akhlak adalah upaya menggabungkan dirinya dengan situasi jiwa yang siap memunculkan perbuatan-perbuatan, dan situasi itu harus melekat sedemikian rupa sehingga perbuatan yang muncul darinya tidak bersifat sesaat melainkan menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Jadi, akhlak merupakan sikap yang melekat pada diri seseorang yang bukan sesaat tetapi setiap waktu [7]. hal tersebut juga di jelaskan dalam surah Al Furqon ayat 63:

وَعِبَادُ الرَّحْمَنِ الَّذِينَ يَمْشُونَ عَلَى الْأَرْضِ هَوْنًا وَإِذَا خَاطَبَهُمُ الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا

Artinya: “Dan hamba-hamba Tuhan yang Maha Penyayang itu (ialah) orang-orang yang berjalan di atas bumi dengan rendah hati dan apabila orang-orang jahil menyapa mereka, mereka mengucapkan kata-kata (yang mengandung) keselamatan”.

Dalam ayat tersebut terdapat sebuah nilai-nilai pendidikan akhlak, seperti akhlak ketika berjalan yang mencakup sebuah sikap rendah hati, tenang, sopan, dan menghindari sikap sombong. Selain itu, terdapat juga akhlak bertutur kata dan sapa yang mengajarkan untuk tidak membalas perkataan yang tidak pantas dengan kata-kata yang serupa [8]. Salah satu Alasan utama pendidikan akhlak dalam Islam adalah bahwa manusia berada di dalam realitas dan terus-menerus pada arah langsung, arah yang telah disebutkan melalui jalan Allah swt. Akhlak mulia adalah niat utama dalam sekolah etika Islam. Pribadi seseorang dapat dikatakan mulia jika gerak-geriknya mencerminkan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an. Maka itulah yang akan mengantarkan manusia menuju kebahagiaan dunia dan akhirat. [1].

Melihat pentingnya akhlak bagi siswa maka perlu adanya upaya guru pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa. Pada hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa pembinaan akhlak mulia peserta didik dapat dilakukan dengan beberapa upaya seperti pembinaan, pemberian nasihat, melakukan aktifitas pembiasaan, pembelajaran dan keteladanan atau hukuman. Dan ada beberapa strategi yang dapat dilaksanakan dalam pembinaan akhlak siswa yakni mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga kegiatan evaluasi dan hasil dari adanya upaya pembinaan [9],[10],[11]. Adanya upaya dalam pembinaan akhlak merupakan salah satu hal terpenting dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam [12].

Berdasarkan hasil observasi penulis terhadap siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri masih ditemukan akhlak yang menyimpang, seperti membuang sampah sembarangan, cara berpakaian yang kurang rapih, cara berbicara dengan guru dan karyawan kurang sopan, masih ditemukan siswa makan dan minum sambil berjalan, siswa laki-laki memakai gelang dan kalung, ribut dalam ruangan kelas saat guru tidak ada, mengolok-olok teman, pada waktu upacara main-main dsb. Sejalan dengan paparan tersebut sekolah sudah berupaya memberikan nasihat kepada siswa, melakukan pembinaan dan pembelajaran kepada siswa serta memberikan sanksi sesuai dengan tingkatan akhlak menyimpang yang dilakukan oleh siswa. Sejalan dengan paparan diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran pendidikan agama islam dan menyebutkan bentuk pembinaan dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif melalui kata-kata yang diucapkan atau tulisan dan perilaku yang diamati [13]. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder [14]. Data primer diperoleh melalui observasi terhadap siswa SMA Muhammadiyah Kota Kediri dan wawancara dengan guru pendidikan agama islam. Data sekunder bersumber dari literatur seperti buku dan jurnal, serta dokumen resmi dari SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Teknik pengumpulan data melibatkan Observasi, wawancara, dan dokumentasi [14]. Observasi dilakukan secara langsung terhadap siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri. Analisis data dan interpretasi data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pendekatan ini memastikan bahwa data yang terkumpul dianalisis secara teliti dan hasilnya disajikan dengan jelas, memungkinkan penarikan kesimpulan yang relevan dengan tujuan penelitian[15],[16]. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi akademis yang signifikan tanpa mengabaikan prinsip-prinsip etika penelitian.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri

A. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa

Terkait Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa terdapat 3 tahapan meliputi:

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pada perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ada beberapa hal yang perlu disiapkan tidak hanya materi tapi juga modul ajar yang nantinya dibuat acuan dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini diungkapkan oleh guru PAI pada wawancara dengan peneliti yakni:

“Pada perencanaan pembelajaran tidak hanya menyiapkan materi saja, sebelumnya saya harus menyiapkan modul ajar terlebih dahulu menyusun langkah-langkah yang di sesuaikan dengan mata pelajaran yang akan di ajarkan, yang mana di dalam modul ajar itu saya harus mencantumkan beberapa poin seperti: tujuan pembelajaran, metode dan strategi yang di lakukan, asesmen awal dan akhir pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dsb.”

Dalam wawancara tersebut dapat disimpulkan ada beberapa komponen modul ajar yang harus di isi oleh guru, seperti identitas sekolah, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasana, target peserta didik, dsb. Hal ini sejalan dengan penelitian lain menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran PAI harus menyiapkan paling sedikit Modul Pembelajaran/RPP. Didalam modul pembelajaran memiliki setidaknya 4 komponen minimum yang harus tercantum yakni tujuan pembelajaran, asesmen, langkah pembelajaran dan media pembelajaran [17].

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dalam perencanaan pembelajaran pendidikan PAI sudah sesuai yakni guru PAI menyiapkan modul ajar sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Setelah menyusun modul ajar pembelajaran PAI telah selesai maka dilanjut dengan pengaplikasian di kelas. Sebelum melaksanakan pembelajaran Guru PAI terlebih dahulu merencanakan apa saja yang dibutuhkan saat akan melangsungkan proses pembelajaran. Untuk capaian pembelajaran yang akan dicapai maka guru PAI perlu menyiapkan beberapa materi di setiap. agar dapat menunjang pembelajaran PAI. Pada kegiatan berlangsung temuan yang peneliti temukan yakni tahapan yang dilakukan oleh guru PAI yakni ada 3 tahapan. Kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

- a. Kegiatan Awal, pada kegiatan awal atau pendahuluan guru akan membuka pembelajaran dengan salam, berdoa bersama-sama, memeriksa kehadiran peserta didik, mengecek posisi tempat duduk yang sesuai, kemudian memberikan stimulus atau rangsangan dengan menanyakan pelajaran terakhir yang telah diajarkan.
- b. Kegiatan inti, pada kegiatan inti selain memfokuskan pada materi pembelajaran guru juga pada strategi yang dilakukan saat kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan inti ini peneliti menemukan bahwa salah satu strategi yang di terapkan pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam upaya membina akhlak siswa yakni dengan menggunakan strategi kegiatan kelompok atau *cooperatif learning*. Strategi *Cooperatif learning* adalah Cooperative learning merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan aktivitas bersama para peserta didik dalam belajar yang berbentuk kelompok kecil, untuk mencapai tujuan yang sama dengan menggunakan berbagai macam aktivitas belajar guna meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi pelajaran dan memecahkan masalah secara kooperatif [19]. Pembagian kelompok atau *Cooperatif Learning* oleh guru terhadap siswa dalam pembelajaran pendidikan agama islam merupakan salah satu strategi khusus yang dirancang untuk memberi dorongan terhadap peserta didik mengedepankan kerja sama selama pembelajaran berlangsung. Karena pembelajaran *Cooperatif Learning* mengharuskan siswa dapat bekerja sama dalam tim dan saling membantu untuk mencapai tujuan. Jika salah satu anggota kelompok belum menguasai materi, pembelajaran dianggap belum selesai. Oleh karena itu, siswa tidak dibenarkan untuk bekerja secara individual dan mengabaikan teman kelompok mereka. Menurut peneliti strategi yang di terapkan pada pembelajaran PAI mendorong siswa untuk bersifat sosial. Dan apabila hal ini dilakukan secara *kontinue* maka akan membentuk kebiasaan baik siswa dalam berperilaku. Upaya yang dilakukan guru PAI mengenai pembelajaran di kelas sebagai *effort* atau upaya untuk membina akhlak siswa.

Wawancara dengan Guru PAI menjelaskan upaya yang dilakukan dalam pembelajaran PAI dalam membina akhlak siswa sebagai berikut:

“Membina akhlak siswa tidak hanya terfokus pada memberi siswa materi pendidikan agama Islam, tetapi saya juga berusaha untuk menggabungkan beberapa pendekatan pembelajaran yang menarik siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas. Saya juga ingin memasukkan aktivitas yang meningkatkan moralitas, seperti tugas yang mengharuskan siswa bekerja sama dengan teman-teman mereka. Akibatnya, saat mereka

belajar, mereka secara tidak langsung menerapkan nilai-nilai sosial yang diperintahkan agama dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam”

Wawancara di atas menunjukkan bahwa pembuatan akhlak membutuhkan pendekatan pembelajaran yang dapat membuat siswa melakukan sesuatu untuk langsung mempraktikkan nilai-nilai keagamaan. Salah satu contohnya adalah dengan meningkatkan kemampuan siswa untuk membangun hubungan sosial melalui aktivitas di kelas. Menanggapi permasalahan-permasalahan yang ada di sekolah maka merupakan suatu tantangan bagi dunia pendidikan khususnya guru yang mengampu mata pelajaran PAI untuk memperluas dan memperdalam wawasan terkait dengan pengetahuan, pengalaman, dan kesadaran yang tinggi untuk mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam sebagai langkah untuk mendukung pembudayaan akhlak mulia di lingkungan sekolah.

- c. Kegiatan Penutup. Sebelum menutup pembelajaran guru akan memberikan kesimpulan dari apa materi yang diajarkan, kemudian guru akan memberi tugas kepada siswa. Kemudian guru menutup dengan mengucapkan salam dan doa sebagai tanda kegiatan telah berakhir.

Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan Guru PAI sesudah sesuai dengan modul, akan tetapi masih terdapat masalah yang peneliti temukan yakni ada beberapa siswa yang tidak mengikuti pembelajaran dengan kondusif. sejalan dengan hal ini upaya yang dilakukan oleh guru PAI dalam menyikapi hal ini guru akan mencatat pada penilaian sikap yang sudah di susun oleh guru pada modul ajar, dan guru juga memberikan arahan/ nasihat kepada siswa tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri

Asesmen atau Evaluasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kediri yakni terdiri dari kehadiran/presensi, sikap, pengetahuan dan ketrampilan. Dalam pembelajaran pendidikan agama islam capaian yang di dapat bukan hanya di kognitifnya saja akan tetapi juga non kognitif, meliputi penilaian sikap dan penilaian ketrampilan. Evaluasi dilakukan guru PAI apabila terdapat tidak kesesuaian antara capaian modul ajar dengan penilaian yang dilakukan oleh guru PAI. Adapun evaluasi pembelajaran pendidikan agama islam dilakukan di SMA muhammadiyah yakni dengan memberikan tugas kepada peserta didik di akhir pembelajaran. Selain melakukan evaluasi pembelajaran melalui tugas guru juga melakukan evaluasi saat di dalam kelas meliputi keaktifas, sikap dan prilaku saat mengikuti pembelajaran atau saat di luar kelas.

Kegiatan Evaluasi pembelajaran ini sangat diperlukan untuk mengetahui capaian pembelajaran yang telah tercapai [20].

B. Bentuk Pembinaan akhlak siswa Di SMA Muhammadiyah Kota Kediri

Pada temuan peneliti masih ditemukan akhlak siswa yang kurang sesuai pada kegiatan pembelajaran maupun di luar pembelajaran, upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah yakni melakukan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan intrakulikuler dan kegiatan pembinaan siswa melalui kegiatan ekstrakulikuler, hal ini sejajar dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh guru PAI yakni:

“ Dalam kegiatan pembinaan siswa ada dua kegiatan yakni kegiatan intrakulikuler dan kegiatan ekstrakulikuler, adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan seperti kegiatan pembiasaan, pembiasaan salam dan salim, pembiasaan baca doa dan surah al qur’an sebelum kegiatan pembelajaran di mulai. Adapun kegiatan lain yang dilakukan semata-mata dalam membina akhlak siswa yakni melakukan kegiatan sholat dhuha berjama’ah dan melakukan sholat dhuhur berjamaah”

Hasil wawancara pada Guru PAI dapat disimpulkan bahwa terdapat dua bentuk kegiatan pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah Kediri yakni:

1. Kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui Intrakulikuler

Pembinaan akhlak siswa merupakan suatu program yang terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran. Kegiatan pembinaan akhlak pada dasarnya adalah usaha yang dilakukan guru bersama siswanya untuk mencapai kemandirian dalam keseluruhan proses kehidupan, baik sebagai individu, anggota kelompok, keluarga atau masyarakat pada umumnya. Beragamnya sifat dan bakat-minat siswa, tentu menjadi pekerjaan yang rumit bagi guru. Sehingga butuh kejelian dan ketelitian seorang guru dalam menerapkan sebuah pendekatan kepada siswa dalam memberikan pembinaan dan bimbingan. Begitupun siswa, mereka mendapatkan kenyamanan ketika mendapatkan pembinaan bimbingan. Tujuan dari sebuah pembinaan adalah tercapainya perubahan perilaku atau kompetensi pada siswa setelah dilaksanakan pembinaan akhlak siswa [21].

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa ketika seorang siswa telah terbina akhlaknya maka dia akan hidup makmur terbentuk karakter siswa yang santun dalam berhubungan dengan sesama manusia serta santun komunikatif. dan menerapkan sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutny.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti bahwa siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri harus mampu menerapkan ilmu yang telah diperoleh sehingga bisa mempunyai dedikasi yang tinggi dalam segala hal, termasuk

dalam perihal akhlak. Usaha dalam sebuah pelaksanaan pembinaan yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam yang dilakukan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan dan pemberian *reward*.

Metode pembiasaan yang telah ditetapkan di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yakni terdapat program rutinitas harian. Sementara untuk keteladanan dilaksanakan melalui guru pendidikan agama islam, melaksanakan pembinaan akhlak siswa dengan ikhlas tanpa ada paksaan. Usaha pembinaan Akhlak di SMA Muhammadiyah Kota Kediri dalam proses pembinaan akhlak di SMA Muhammadiyah Kota Kediri ini dilandasi oleh sikap keteladanan dari guru Pendidikan Agama Islam. Selain berpusat pada keteladanan juga pada pembiasaan dengan mengamalkannya baik ketika dalam kegiatan sehari-hari, intra maupun ekstra sekolah. Adapun Program pembinaan akhlak kegiatan intrakurikuler yang dilakukan ialah 1) Membiasakan mengucapkan salam dan salim siswa supaya memiliki kebiasaan yang Islami ketika bertemu dengan orang yang lebih tua. 2) Membiasakan berdoa dan membaca ayat al qur'an sebelum pembelajaran.

2. Kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui ekstrakurikuler.

Kegiatan pembinaan akhlak siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi siswa untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi siswa dan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah siswa. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt

Pada pelaksanaan program ekstrakurikuler pembinaan akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kediri dilaksanakan secara rutin setiap hari. Program ini wajib dilaksanakan oleh seluruh siswa madrasah, tanggung jawab atas program ekstrakurikuler dalam membina akhlak siswa di SMA Muhammadiyah Kota Kediri menjadi tanggung jawab bersama, untuk guru pada mata pelajaran lain juga ikut berpartisipasi dalam pelaksanaan program ekstrakurikuler untuk mendidik, mengarahkan serta membimbing siswa.

Program kegiatan ekstrakurikuler di SMA Muhammadiyah Kota Kediri untuk pelaksanaannya dijadwalkan secara rapi dan terstruktur, dari hasil peneliti yang ditemukan terdapat 3 kegiatan yakni 1) Sholat dhuha berjamaah. Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dilakukan pada pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, pelaksanaan seperti biasanya dilaksanakan di masjid sekolah, pada kegiatan ini murid bergantian bertugas sebagai muadzin, sedangkan yang bertugas sebagai imam adalah para guru atau staff yang telah terjadwal. Kegiatan ini dilakukan oleh semua siswa dan guru, apabila terdapat siswa yang berhalangan maka tetap mengikuti ke masjid, bukan untuk sholat melainkan menunggu atau mendampingi dengan rapi di samping masjid sampai sholat selesai. Menurut guru pendidikan agama islam pelaksanaan sholat dhuha secara berjamaah ini akan menumbuhkan sikap disiplin. Hal ini bisa dilihat dari adanya kedisiplinan waktu dalam melaksanakannya. Ketika adzan berkumandang, para siswa akan bergegas menuju masjid pada waktu itu juga. Dapat dipahami bahwa kebiasaan shalat berjamaah akan berdampak pada aspek sosial karena shalat berjamaah adalah manifestasi dari Ihtadul Muslim (bersatunya orang muslim), yang menciptakan persatuan dan kesatuan tanpa membedakan derajat sosial kaya dan miskin. Semua orang harus bersatu di bawah komando seorang imam. Selain itu, shalat berjamaah akan menumbuhkan rasa empati seseorang terhadap orang lain, yang pada akhirnya akan menghasilkan rasa kasih sayang yang berasal dari ta'aruf (saling mengenal). Dalam hal ini akan menjalin silaturahmi dengan baik sesama warga sekolah baik hubungan guru antar guru, siswa dengan siswa maupun guru dengan siswa. 2) Sholat dzuhur berjamaah. Tidak jauh dengan sholat dhuha kegiatan sholat dzuhur dilaksanakan secara berjamaah di masjid sekolah. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 12.00 atau ketika waktu dzuhur telah tiba. 3) Sholat Jum'at. Pelaksanaan sholat jum'at berjamaah dilaksanakan di masjid sekolah, dalam hal ini siswa laki-laki diwajibkan untuk mengikuti sholat jum'at. pada kegiatan ini kegiatan sholat jum'at tidak hanya diikuti oleh warga sekolah akan tetapi diikuti oleh masyarakat sekitar sekolah. Kegiatan ini juga dibarengi dengan adanya kultum, yang nantinya juga bermanfaat bagi siswa mereka akan mendapat pengetahuan dan pemahaman baru dari isi kultum yang disampaikan. sehingga mereka belajar menghargai dan mendengarkan apa yang disampaikan orang lain.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMA Muhammadiyah kota Kediri bahwa: 1) proses pembelajaran pendidikan agama islam dalam membina akhlak siswa terdapat tiga tahapan yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam pemilihan metode atau strategi pembelajaran sangat penting untuk dilakukan, karena apabila penataan strategi itu bagus maka akan berdampak pada siswa, siswa melakukan action untuk langsung mempraktikkan nilai-nilai keagamaan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. 2) bentuk pembinaan yang dilakukan dalam membina akhlak siswa ada dua, yakni pembinaan akhlak melalui kegiatan intrakurikuler dan pembinaan akhlak melalui

kegiatan ekstrakurikuler. Dan kegiatan yang dilaksanakan melalui kegiatan intraakurikuler yakni kegiatan pembiasaan dan keteladanan, pembiasaan yang dilakukan di SMA Muhammadiyah Kota Kediri yakni pembiasaan mengucapkan salam dan Salim pembiasaan berdoa. Untuk kegiatan pembinaan ekstrakurikuler mencakup 3 program yakni sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah dan sholat jum'at berjamaah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan adanya penelitian ini, maka peneliti berterima kasih kepada dosen pembimbing yang telah banyak berperan dalam memberi bantuan untuk menyelesaikan penelitian ini. Dan kepada seluruh jajarannya guru di SMA Muhammadiyah Kediri atas kerja sama dan ketersediaannya sebagai lokasi penelitian. Semoga hasil penelitian ini membawa manfaat bagi masyarakat luas.

REFERENSI

- [1] I. A. Muhsi and A. Nadlif, "Imam Al-Ghazali's Perspective Moral Education," *Academia Open*, vol. 4, Oct. 2021, doi: 10.21070/acopen.4.2021.2717.
- [2] D. S. Rimasasi and A. P. Astutik, "Integrasi Akhlak Islami Dalam Seni Teatet," *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan dan Hukum Islam*, vol. Volume 19 Nomor 1, 2021.
- [3] M. L. Rahmah and I. Rindaningsih, "The Influence of Professional Competence of Aqidah Akhlak Teachers on Discipline of Grade 6 Students at Madrasah Ibtidaiyah," *Indonesian Journal of Education Methods Development*, vol. 18, May 2022, doi: 10.21070/ijemd.v18i.642.
- [4] Firliana, "Upaya Guru pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Pindahan Di SMP Muhammadiyah 2 Rejang Lebong," Institut Agama Islam Negeri Curup, Curup, 2019. Accessed: Feb. 08, 2024. [Online]. Available: <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/306>
- [5] E. S. Mulyani and I. Rindaningsih, "Implementation of Tahfidz Curriculum Management in Tahfidz Qur'an Elementary School," *Indonesian Journal of Islamic Studies*, vol. 4, May 2021, doi: 10.21070/ijis.v4i0.1584.
- [6] A. H. Husnazaen, M. J. Nashir, and S. Sulistyowati, "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Akhlak Siswa," *Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam*, pp. 14–29, Mar. 2021, doi: 10.54090/alulum.108.
- [7] E. Rosyidah, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Akhlak Peserta Didik Di TPQ Al-Azam Pekanbaru," *Jurnal Kependidikan Islam*, vol. Volume 9, no. Nomor 2, 2019, doi: 10.24042/alidarah.v9i2.5017.
- [8] F. Khasanah, M. Hamzah, and A. Mu'tafi, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Yang Terkandung Dalam Qs. Al-Furqan Ayat 63", Accessed: May 29, 2024. [Online]. Available: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://repository.fitk-unsiq.ac.id/id/eprint/225/1/fari%20artikel-1.pdf>
- [9] Susila Yuli Rahmawati, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa SMKN 5 Malang Di Tengah Jadwal Teaching Factory," Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2020. Accessed: Jan. 14, 2024. [Online]. Available: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://etheses.uin-malang.ac.id/20250/1/16110105.pdf>
- [10] W. Prastya, "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Akhlak Siswa Di SMA Negeri 1 Kota Bengkulu," 2020. Accessed: Feb. 09, 2024. [Online]. Available: <https://repository.iainbengkulu.ac.id>
- [11] Aini Ismiati Mahmudah, "Pembinaan Akhlak Santri di Pondok Pesantren Al-Amie Ngasinan Rejomulyo Kediri," Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2018. Accessed: Jan. 14, 2024. [Online]. Available: <chrome-extension://efaidnbmnnnibpcajpcglclefindmkaj/http://etheses.uin-malang.ac.id/13917/1/14110140.pdf>

- [12] A. Pangestu and A. Rozaq, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMK Negeri 2 Jombang," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan*, vol. 3, no. 1, pp. 22–36, May 2023, doi: 10.54437/irsyaduna.v3i1.902.
- [13] F. Rahman, R. Maya, and M. H. Ginanjali, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII Di SMP Sejahtera 4 Dramaga Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2019/2020," *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama Islam*, vol. Vol. 3, no. No. 01, pp. 1–13, 2020, doi: <http://dx.doi.org/10.30868/ppai.v3i01.950>.
- [14] Moch. B. U. B. Arifin, *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 2018. doi: 10.21070/2018/978-602-5914-19-5.
- [15] Hildawati, L. Suhirman, B. Fitra Prisuna, and L. Husnita, *Metodologi Penelitian Kuantitatif & Aplikasi Pengolahan Analisa Data Statistik*, Pertama. sonpedia.com, 2024. Accessed: May 23, 2024. [Online]. Available: https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=_eL8EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA23&dq=Observasi+dilakukan+secara+langsung+terhadap+siswa.+Analisis+data+dan+interpretasi+data+dilakukan+melaui+reduksi+data,+penyajian+data,+dan+penarikan+kesimpulan.+Pendekatan+ini+memastikan+bahwa+data+yang+terkumpul+dianalisis+secara+teliti+dan+hasilnya+disajikan+dengan+jelas,+memungkinkan+penarikan+kesimpulan+yang+relevan+dengan+tujuan+penelitian&ots=rDLJnFuqgm&sig=k23YQIGs160M1ADH4jbDdpzLRK0&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- [16] E. Marendah Ratnaningtyas, Ramli, Syarifudin, E. Saputra, and D. Suliwati, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2023. Accessed: May 23, 2024. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/publication/370561417_Metodologi_Penelitian_Kualitatif
- [17] A. Manaf, "Pengembangan Media Pembelajaran PAI Berbasis Modul," *KASTA : Jurnal Ilmu Sosial, Agama, Budaya dan Terapan*, vol. 2, no. 3, pp. 139–147, Dec. 2022, doi: 10.58218/kasta.v2i3.376.
- [18] M. Mulyana and R. Ridwan, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di SMA Negeri 25 Bone," *AL-QAYYIMAH: Jurnal Pendidikan Islam*, vol. 4, no. 1, pp. 127–150, Jun. 2021, doi: 10.30863/aqym.v4i1.1586.
- [19] S. Sunhaji, "Implementasi Strategi Cooperative Learning Dalam Membentuk Keterampilan Berfikir Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Agama Islam Indonesia (JPAII)*, vol. 2, no. 4, Dec. 2021.
- [20] N. Azizah and M. Zainudin, "Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi di SMK Muhammadiyah 1 dan SMK Muhammadiyah 2 Kota Palembang)," *Edification Journal*, vol. 2, no. 2, pp. 133–143, Jan. 2020, doi: 10.37092/ej.v1i2.139.
- [21] Hastia, A. Bunyamin, and M. Akil, "Peran Guru Pendidikan Agama Dalam Membina Akhlak Siswa Di MAN Gowa," *Journal of Gurutta Education (JGE)*, vol. 2, no. 2, Jul. 2023

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.